

**IMPLEMENTASI MEDIA COUNTING BOX PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 SD
NEGERI 3 GUNUNG TUA**

NUR MEILANI DALIMUNTHE, LENNI HAYATI SIREGAR, KHOTNA SOFIYAH

Prodi PGMI, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: lennihayati903@gmail.com, nurmilan202@gmail.com,
khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus harus dihindari. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media berhitung dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode pengajaran yang melibatkan media berhitung di implementasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Penelitian ini menyoroti efektivitas penggunaan media berhitung dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media berhitung secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, menghasilkan dampak positif dalam pencapaian akademis mereka.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Media Pembelajaran

ABSTRACT

Mathematics learning is still low due to various problems. One of the problems in learning in mathematics is the opinion of most students that mathematics is a difficult and boring subject, so that many students don't like mathematics lessons and even make mathematics one of the lessons that should be avoided. This research explores the use of numeracy media in mathematics learning in elementary schools. Teaching methods involving counting media are implemented to increase students' understanding of mathematical concepts. This research highlights the effectiveness of using numeracy media in improving students' numeracy skills and deepening their understanding of the mathematical concepts being taught. The findings show that the use of numeracy media significantly improves students' understanding of mathematics learning in elementary schools, resulting in a positive impact on their academic achievement.

Keywords: Mathematics Learning, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana seluruh pihak secara sinergi untuk mengembangkan seluruh aspek kompetensi pada diri siswa sesuai dengan kodratnya sebagai tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan diindikasikan oleh perkembangan setiap diri siswa sesuai dengan kodratnya yang meliputi minat, bakat, dan potensi masing-masing. Kodrat setiap siswa dapat dipahami oleh guru yang selalu berdekatan dengan mereka dan selalu berusaha untuk mencari tahu kebutuhannya. Dalam paradigma

kontemporer, setiap diri adalah guru, termasuk guru di sekolah, orang tua, dan masyarakat yang seharusnya menjadi teladan bagi setiap diri siswa dalam berperilaku. Dengan demikian ini akan menjadi tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks.

Saat ini siswa cenderung mengharapkan guru mengajar dengan lebih ramah, menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan. Begitu juga guru SD sangat diharapkan memberikan pembelajaran di kelas dengan variasi metode, model, pendekatan, strategi, motivasi, improvisasi, media pembelajaran, serta evaluasi. Media pembelajaran telah menjadi bagian yang melekat dari proses pendidikan, membawa inovasi yang signifikan dalam cara kita menyampaikan dan memperoleh pengetahuan. Muhsetyo (2019) kesulitan belajar yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa yaitu siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Selanjutnya matematika akan berlanjut menjadi mata pelajaran yang dihindari bagi siswa. Siswa menjadi lebih mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran matematika, yang mengakibatkan kegagalan dalam mempelajarinya. Kegagalan yang dimaksud salah satunya berupa penguasaan materi oleh siswa dan hasil belajar siswa yang rendah.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika menjadi sesuatu yang wajib bagi peserta didik untuk melatih kemampuan penalaran dan pengambilan keputusan di zaman yang semakin kompetitif seperti saat ini. Akan tetapi, banyak siswa SD beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami, menakutkan dan membosankan karena materi yang dipelajari hanya mengenal angka, rumus dan operasi hitung. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru hanya menerapkan metode ceramah dan latihan soal. Guru juga kurang memiliki inovasi dengan tidak memberikan/menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga kurang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat penting memilih metode dan alat peraga dalam pembelajaran yang mengakomodasikan keunikan peserta didik seperti merancang alat permainan edukatif untuk melatih kemampuan pemahaman berhitung peserta didik, agar proses pembelajaran berhitung lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran diperlukan kemampuan dari aspek afektif sebagai soft skill dalam matematika. Soft skill matematik sebagai komponen proses berpikir matematik dalam ranah afektif ditandai dengan perilaku afektif yang ditampilkan seseorang ketika melaksanakan hard skill matematik. Perilaku afektif tersebut berkaitan dengan istilah disposisi. Disposisi matematis dapat dimaknai sebagai kesukaan dan apresiasi terhadap matematika, kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan terhadap diri sendiri, ketekunan serta antusias dalam belajar, gigih dalam menghadapi permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, serta reflektif dalam kegiatan matematik. Maka dari itu, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik, khususnya di kelas rendah pada jenjang SD, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan alat peraga dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih antusias dan interaktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Tua. Bertepatan pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 20 siswa yang dimana terdiri

Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Topik pembahasan yang nantinya akan diangkat membahas seputar penggunaan media counting box untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Gunung Tua yang berjumlah 20 siswa yang terbagi dalam 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran counting box. Dalam penelitian ini media pembelajaran counting box dipilih oleh peneliti sebagai salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan mata pelajaran matematika kepada siswa. Adapun penerapan dari penggunaan media pembelajaran ini dengan mengenalkan cara pengoperasian dari pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20.

Pengumpulan data yang digunakan dalam proses peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan menggunakan media pembelajaran counting box ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Instrument data yang digunakan berupa instrument lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar kerja peserta didik. Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keadaan awal kelas 1 sebagai subjek peneliti. Sedangkan metode observasi yang digunakan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa peningkatan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20 menggunakan media pembelajaran counting box.

Adapun sintaks yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun data ialah (1) Tahap pra kegiatan yaitu peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 1. (2) Tahap perencanaan yaitu peneliti mulai membuat dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan mata pelajaran matematika, menyiapkan perlengkapan pembuatan media pembelajaran, menyiapkan instrument lembar observasi. (3) Tahap pelaksanaan kegiatan observasi seperti kegiatan pembelajaran, evaluasi, mengulangi proses pembelajaran dan penerapan media pembelajaran counting box. (4) Tahap pengamatan yang akan digunakan untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan terkait pemahaman materi. (5) Tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk mempersiapkan keadaan fisik dan keadaan mental dengan cara menanyakan kabar dan memberikan motivasi. Untuk pengenalan awal kegiatan siswa dikenalkan dengan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dan penjumlahan. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa siswa menyukai pembelajaran yang tidak selalu berpusat pada buku melainkan dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sangat aktif dan interaktif ketika peneliti mengajukan pertanyaan maupun cerita yang berhubungan dengan materi pengurangan dan penjumlahan. Berikut adalah hasil aktivitas siswa pada awal pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Awal Pembelajaran Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1	Kesiapan Siswa	80%
2	Memperhatikan Penjelasan	83%
3	Menjawab Pertanyaan	92%

Hasil kesiapan siswa ketika awal mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam mempelajari materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran yang awalnya disajikan dengan menggunakan pengaplikasian dengan kehidupan sehari-hari mereka menjawab dengan serempak dan lantang. Namun walau demikian, dalam kelas tersebut memang ada beberapa siswa yang tidak siap ketika mengikuti pembelajaran. Ada 5 siswa yang memiliki kesiapan

belajar yang kurang, 3 siswa yang memang memiliki keterlambatan akan pemahaman materi, 1 siswa tidak menyukai materi berhitung, dan 1 siswa lagi terlalu hyperaktif namun siswa tersebut masih mau belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Saat penilaian memperhatikan penjelasan, siswa dapat senyap dan memperhatikan asalkan dengan menunjukkan beberapa tepuk untuk mengontrol keadaan siswa. Sedangkan saat menjawab pertanyaan siswa sangat antusia dibuktikan dengan siswa yang berebut untuk menjawab pertanyaan.

Adapun kendala yang peneliti alami saat proses penelitian yaitu saat dikelas ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan materi dengan cara berjalan-jalan di sekitar kelas dan juga mengganggu teman disekitarnya dengan cara mendorong kursi yang diduduki teman didepannya juga dengan cara mengusilinya. Ada juga siswa yang mengajak temannya bermain seperti meniup balon dan bercerita. Hal itu tentunya membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa lain yang belajar dengan sungguh-sungguh. Solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan ice breaking yang bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa kembali dengan cara tepuk love, tepuk semangat ataupun dengan cara mengatakan tangkap suara hap.

Menghadapi hal demikian peneliti juga melakukan sebuah upaya untuk siswa dapat konsentrasi dalam materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20 dengan cara pembelajaran menggunakan media counting box dan juga memberikan lembar kerja siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik akan pemahaman materi yang dijelaskan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel mengenai nilai-nilai siswa setelah diberikan lembar kerja siswa dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Nilai – Nilai Siswa

No	Nama	KKM	Nilai
1	Ahmad Dani	70	100
2	Alriska Dwi Astrid	70	100
3	Asrul Purba	70	100
4	Elitia Harahap	70	90
5	Fani Anggraini	70	90
6	Hombang	70	100
7	Imam Gojali	70	100
8	Josua Simamora	70	100
9	Lanrida Deli Yanti	70	100
10	Nasya Meilani	70	100
11	Okta Andespa	70	90
12	Pian Siregar	70	80
13	Putra Rana Dian	70	80
14	Ragil Alfarizi	70	50
15	Rahma Safitri	70	50
16	Rahmad Yusril	70	100
17	Sulia Apridayanti	70	100
18	Taufik Sucandra	70	90
19	Valencia	70	100
20	Yunira Siregar	70	80

Dari data hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel diatas pada pembelajaran pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan media counting

box, maka diperoleh nilai akhir secara keseluruhan bahwa 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada awalnya siswa SD Negeri 3 Gunung Tua masih bingung akan bagaimana cara menghitung pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20 apalagi jika soal pengurangan dan penjumlahan ini nantinya diaplikasikan dalam soal cerita. Setelah menggunakan media counting box siswa menjadi lebih memahami lagi bagaimana cara mengerjakan dengan baik dan benar dari pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20 yang baik itu seperti apa.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran counting box dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20 yang menjadikan kelas lebih aktif, pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan kelas menjadi lebih interaktif.

KESIMPULAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 terhadap materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan media pembelajaran counting box. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman siswa kelas 1 SD Negeri 3 Gunung Tua pada materi pengurangan dan penjumlahan bilangan 1 sampai 20 setelah menggunakan media pembelajaran counting box. Peningkatan pemahaman siswa tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Repni, dkk. *“Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas 1 SD Islam Al Muflihun”*. Jurnal DIKDAS BANTARA. Vol. 3, No. 1, Februari 2021.
- Sofiyah Khotna. *“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Disposisi Matematis Siswa MIS HAJIJAH AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN”*. Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh. Vol. 3, No. 1, 2023.
- Yaningsih Yunita Fitri, dkk. *“Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03”*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 1, No. 11, 2023. Hal : 86.
- Santoso Edi, dkk. *“Penerapan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago”*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 5, No. 1, 2023.
- Sari Nurlita, Rita Aryani. *“Implementasi Alat Pembelajaran Kotak Berhitung Dalam Pemahaman Berhitung Anak”*. Jurnal Education. Vol. 9, No. 3, 2023.
- Aprilia Mazidaturrahmah, dkk. *“Pengembangan Media Pembelajaran Counting Box Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 09, No. 02, 2024.
- Ibrahim M, Cindy Arsita. *“Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Pada Pengembangan Media Counting Box Kelas 1 Sekolah Dasar”*. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 2, 2023.
- Rozi Muhammad. *“Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) SDN 1 Kekait”*. Jurnal Renjana Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 3, 2022.

- Efendi Rinja, Pariang Sonang Siregar. “*Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*”. Jurnal Dikdas Bantara. Vol. 3, No. 1, 2021.
- Mudtalifah, dkk. “*Pengaruh Media Counting Box Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*”. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol. 10, No. 02, 2024. Hal: 423.